
INOVASI KURIKULUM BERDASARKAN KOMPONEN KURIKULUM EVALUASI UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI

Oleh

Koko Adya Winata¹, Uus Ruswandi², Tatang Hidayat³, Qiqi Yulianti Zaqiah⁴

¹STAI Sabili Bandung

^{2,4}UIN SGD Bandung

³USB YPKP Bandung

Email: ¹adyawinata@gmail.com, ²uusruswandi@gmail.com,

³id.tatangsudrajat@gmail.com

Article History:

Received: 24-10-2024

Revised: 29-11-2024

Accepted: 27-11-2024

Keywords:

Inovasi Kurikulum,
Komponen Kurikulum
Evaluasi, Era Globalisasi

Abstract: Penelitian ini mengkaji tentang inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum evaluasi untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan harus melakukan perubahan dan pembaharuan untuk menghadapi tuntutan perkembangan masyarakat. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Inovasi kurikulum merupakan sebuah keniscayaan yang harus dipersiapkan untuk merespon kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan akibat kemajuan dan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan memerlukan inovasi yang menyangkut pada masalah bagaimana mengembangkan kurikulum dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum evaluasi dilakukan dengan mengukur efektifitas kurikulum yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Inovasi kurikulum berdasarkan kurikulum evaluasi mengukur proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Komponen evaluasi berkaitan dengan penilaian terhadap rencana, proses, hasil dalam pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

PENDAHULUAN

Inovasi kurikulum sangat diperlukan sebagai upaya untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat agar peserta didik memiliki kemampuan yang relevan. Kurikulum merupakan rujukan dalam proses pembelajaran yang harus menjadi landasan bagi setiap pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas agar peserta didik memiliki kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tuntutan zamannya. Dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah mengharuskan terhadap pentingnya inovasi kurikulum. Dengan adanya inovasi kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan zaman, maka proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik akan berjalan optimal dan hasilnya pun sesuai harapan. Peserta didik mendapat sejumlah pengalaman baru dan keterampilan terapan yang mumpuni yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan masyarakat dan zaman. Penerapan kaidah-kaidah pembelajaran Pendidikan sangat dibantu dengan adanya pemahaman yang baik terhadap inovasi kurikulum. Pemahaman terhadap inovasi kurikulum dapat membantu dalam penerapan kaidah-kaidah pembelajaran secara baik dan optimal. Keberhasilan Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kondisi inovasi kurikulum (Muhammad Rasyidi, 2019).

Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran penting dan strategis untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan optimal manakala kondisi kurikulumnya memberikan pijakan yang mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman baru dan ketrampilan yang mumpuni untuk merespon perkembangan masyarakat.

Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang kan diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses Pendidikan. (Fujiawati, 2016). Pengembangan atau inovasi kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat yang didasarkan kepada hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Inovasi kurikulum yang tidak didasarkan kepada landasan yang kuat akan berakibat fatal dan berdampak terhadap kegagalan pendidikan yang pada akhirnya akan mengakibatkan gagalnya peradaban manusia. Pengembangan kurikulum agar sesesuai dengan yang diharapkan harus mengacu kepada beberapa landasan yang sangat penting yaitu: 1) landasan filosofis, 2) landasan sosiologis, agama dan budaya, 3) landasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 4) landasan kebutuhan masyarakat, dan 5) landasan perkembangan masyarakat.

Inovasi dan pengembangan kurikulum dilakukan untuk merespon perkembangan masyarakat dan zaman yang bersifat dinamis, selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik. Masyarakat dan peserta didik selalu mengalami perubahan, maka langkah awal yang harus dilakukan dalam melakukan perumusan kurikulum yaitu melakukan penyelidikan dan analisis (*situation analysis*) terhadap situasi yang dihadapi masyarakat, menganalisis terhadap situasi lingkungan belajar, situasi peserta didik dan menganalisis terhadap pendidik yang diharapkan dalam melaksanakan kegiatan belajar. (Mustofa Kamal, 2014). Kurikulum dibuat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, tuntutan kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan ialah kesempurnaan hidup manusia sehingga dapat memenuhi segala keperluan lahir dan batin yang diperoleh dari kodrat alam.

Tujuan Pendidikan dan pengajaran adalah untuk membentuk manusia susila yang cakap, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta cinta (Al Musanna, 2017). Inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum evaluasi dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat atas kualitas pendidikan yang lebih baik. Kurikulum berfungsi untuk menunjukkan seluruh proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta proses pendidikan. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dengan penyempurnaan dan pengembangan kurikulum.

Pada prinsipnya secara umum dalam pengembangan dan inovasi kurikulum harus mempertimbangkan muatan penting yaitu, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efektivitas. Sedangkan prinsip khusus pengembangan kurikulum adalah berkenaan dengan tujuan Pendidikan, pemilihan isi Pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pembelajaran, pemilihan kegiatan penilaian (Fitroh, 2011). Pengembangan dan inovasi kurikulum dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan sehingga bersifat rumit dan komplek. Maka dengan itu, inovasi kurikulum harus memiliki visi yang jelas dan tujuan yang terukur sehingga tidak asal berubah.

Inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum evaluasi dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sejumlah program pendidikan yang disusun secara logis dan sistematis melalui tahapan-tahapan yang terukur melalui dari perencanaan, proses, isi dan hasil serta penilaian pembelajaran dalam rangka untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, tujuan pengembangan dan inovasi kurikulum difokuskan kepada pembentukan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dimanifestasikan dalam kehidupan secara kontekstual untuk menghadapi tuntutan di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya bersifat alamiah (*natural setting*). Kecermatan dan langkah sistematis merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan penelaahan lebih akurat berkenaan dengan inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum evaluasi untuk menghadapi perkembangan masyarakat di era globalisasi. Peneliti melakukan penelitian melalui studi pustaka, kajian literatur, penelusuran artikel ilmiah yang terkait dengan inovasi kurikulum untuk merespon tuntutan masyarakat dan zaman yang semakin berkembang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat menjelaskan terkait dengan konseptualisasi inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi Kurikulum

Inovasi adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang atau masyarakat sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Sebagaimana pendapat Donald P. Ely dalam Sa`ud (2012: 3) *An innovation is an idea for accomplishing some recognition social and in a new way or for a means of accomplishing some social*. Kurikulum merupakan sekumpulan program dalam pendidikan atau proses kegiatan belajar peserta didik (*a plan for learning*) yang disusun dengan sistematis, logis, berada dalam tanggung jawab sekolah atau pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan atau ditetapkan. Pengertian ini sangat mudah dipahami, yakni kurikulum merupakan seperangkat program belajar peserta didik yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mendorong perkembangan peserta didik baik dalam mengasah kemampuan intelektualnya maupun kemampuan yang lainnya. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Ali Mudlofir, 2012: 2).

James A. Beane dalam Razalim Thaib dan Irman S, (2015:25), mendefinisikan kurikulum ke dalam empat kategori:

1. Kurikulum sebagai produk.

Kurikulum sebagai produk artinya dalam kurikulum tersebut meliputi sejumlah produk yang berisi mata pelajaran, silabus, sederetan keterampilan, sejumlah judul buku, modul dan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Kurikulum sebagai produk harus dipahami dan dimengerti oleh pendidik, peserta didik serta lembaga sekolah agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Kurikulum sebagai program.

Kurikulum sebagai program maksudnya bahwa kurikulum berisikan serangkaian program pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kurikulum sebagai program merupakan program yang dicanangkan oleh sekolah untuk diajarkan kepada peserta didik, program tersebut bersifat wajib atau bersifat pilihan. Sekolah mencanangkan program yang akan diajarkan baik yang sifatnya wajib harus diikuti oleh seluruh peserta didik atau bersifat program pilihan. Kurikulum sebagai program termasuk di dalamnya bahan ajar, pengalaman belajar yang dirancang dan diprogramkan secara sistematis Kurikulum sebagai program berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistematis yang dijadikan pedoman dalam keseluruhan proses pembelajaran.

3. Kurikulum sebagai bekal belajar.

Kurikulum sebagai bekal belajar artinya kurikulum menentukan arah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kepada peserta didik meliputi pengetahuan, kemampuan ketarampilan, sikap, perilaku dan kemampuan sosial serta kompetensi yang dibutuhkan dapat berupa keahlian.

4. Kurikulum sebagai pengalaman subyek didik.

Kurikulum sebagai pengalaman subyek didik artinya serangkaian peristiwa yang dialami oleh peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Kurikulum sebagai pengalaman subyek didik lebih merujuk kepada pengalaman yang terjadi baik pada kondisi yang

direncanakan atau pun tidak dimana kegiatan yang dilakukan peserta didik itu berada dalam pengawasan, monitoring dan tanggung jawab sekolah atau pendidik.

Urgensi Inovasi Kurikulum Komponen Evaluasi Untuk Menghadapi Era Globalisasi.

Era globalisasi merupakan suatu masa yang telah menjadikan perubahan global di seluruh pelosok dunia. Dengan adanya era globalisasi berdampak terhadap perubahan pola kehidupan masyarakat baik di bidang ekonomi, pendidikan, budaya, adat kebiasaan dan tatanan politik. Menurut Srijanti dalam Sajidiman (2014: 278), Globalisasi adalah masuknya atau meluasnya pengaruh dari suatu wilayah / negara ke wilayah/ negara lain dan proses masuknya wilayah atau negara dalam pergaulan dunia internasional. Untuk menghadapi tantangan globalisasi perlu disiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang unggul.

Upaya yang harus dilakukan bersama untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dapat melalui proses pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan modal utama untuk mempersiapkan sumber daya manusia agar memiliki kompetensi yang dapat bersaing di tingkat global. Kesuksesan di masa depan dipengaruhi dari proses pembelajaran yang mampu mengajarkan terhadap peserta didik agar memiliki kepekaan terkait era globalisasi. Maka dengan adanya perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat akibat era globalisasi harus direspon oleh dunia Pendidikan dengan melakukan perubahan yang sama melalui inovasi kurikulum yang mampu mengadaptasi tantangan global tersebut.

Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman. Dalam kerangka inilah perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum dengan melakukan penataan terhadap empat elemen standar, yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Inovasi dan pengembangan kurikulum perlu dilakukan sebagai upaya untuk merespon kebutuhan zaman dan masyarakat yang merupakan akibat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setidaknya inovasi kurikulum harus dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan berikut ini: (E. Mulyasa, 2017:60).

1. Materi, isi dan pesan kurikulum dipandang terlalu padat sehingga melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum yang berlaku belum mengembangkan kompetensi peserta didik secara utuh sebagai mana yang dimaksud dengan visi, misi dan tujuan Pendidikan nasional. Inovasi kurikulum dilaksanakan sehubungan dengan hal tersebut sehingga tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.
3. Kurikulum yang ada belum menggambarkan peserta didik yang memiliki kemampuan secara utuh melainkan hanya didominasi oleh satu kemampuan. Seperti peserta didik baru memiliki kemampuan intelektual namun tidak memiliki kemampuan sosial dan emosional atau sebaliknya. Adanya ketimpangan kemampuan peserta didik menjadi pertimbangan terhadap keharusan untuk melakukan inovasi kurikulum. Peserta didik belum sepenuhnya menggambarkan pribadi yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
4. Perubahan dan tuntutan zaman yang mengharuskan kualifikasi lulusan peserta didik yang memiliki soft skill dan hard skill, seperti pendidikan karakter.

5. Kurikulum yang berlaku tidak memiliki kepekaan terhadap perubahan social baik pada tingkat lokal, nasional atau pun global. Kurikulum yang ada masih belum mampu merepresentasikan dan mengadaptasi terhadap perubahan yang ada di masyarakat yang seyogyanya harus dipahami oleh setiap peserta didik.

Pengembangan atau inovasi kurikulum akan dipandang baik dan efektif, manakala hasil dari inovasi tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Beberapa kriteria dan syarat dalam inovasi kurikulum: (Oemar Hamalik dalam Prastyawan: 2011: 170)

1. Kurikulum harus up to date, artinya kurikulum yang dihasilkan dari pengembangan atau inovasi harus mampu mengadaptasi dan merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Kurikulum harus memberikan kemudahan untuk memahami prinsip-prinsip pokok dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga sifatnya mudah diterapkan dan dipahami baik oleh pendidik maupun peserta didik.
3. Kurikulum memberikan kontribusi pengembangan keterampilan, kebiasaan berfikir bebas, dan disiplin berdasarkan pengetahuan. Kurikulum hasil inovasi itu harus memberikan dampak yang lebih baik terhadap kebiasaan peserta didik ketika di kelas maupun di luar kelas.
4. Kurikulum menyumbang terhadap pengembangan moralitas yang esensial dan yang berkenaan dengan evaluasi dan penggunaan pengetahuan. Kurikulum hasil inovasi harus dapat berkontribusi terhadap pengembangan dan penguatan sikap sosial peserta didik baik ketika di sekolah maupun di masyarakat.
5. Kurikulum mempunyai makna dan maksud bagi para siswa artinya kurikulum hasil inovasi memiliki peran penting bagi peserta didik tidak hanya sebagai pedoman pembelajaran di kelas namun ketika sudah berada di tengah masyarakat. Keberadaan kurikulum dapat memberi kesan dan pesan bagi peserta didik yang dapat merubah cara berpikir, cara sikap dan cara bersosialisasi di tengah masyarakat global.
6. Kurikulum menyediakan suatu ukuran keberhasilan dan suatu tantangan. Inovasi kurikulum harus memberikan kemudahan sekaligus menyediakan sarana untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan aspek sosial peserta didik. Inovasi kurikulum juga harus memberikan prediksi-prediksi terkait tantangan pembelajaran yang akan terjadi kedepan sehingga pendidik dan peserta didik mampu merencanakan dan beradaptasi dengan tantangan itu.
7. Kurikulum menyumbang terhadap pertumbuhan yang seimbang. Inovasi kurikulum harus mampu mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan yang seimbang dan komprehensif. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang seimbang baik di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sosial.
8. Kurikulum mengarahkan tindakan sehari-hari dan mengarahkan pelajaran serta pengalaman selanjutnya. Inovasi kurikulum dimaksudkan agar peserta didik dapat tumbuh dewasa dalam sikap dan cara pandangnya. Kurikulum hasil inovasi dapat menumbuhkan kedewasaan peserta didik yang tidak hanya sebatas belajar di kelas, namun mampu memahami kehidupan yang sesungguhnya di masyarakat.

Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam sistem pendidikan. Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan dapat dibuktikan dengan perolehan peserta didik terhadap hasil pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan system penilaian yang baik agar terukur, objektif dan tidak bias. Metode penilaian atau evaluasi yang baik dapat memberikan gambaran terhadap kualitas pembelajaran sehingga pada saat yang sama dapat membantu guru dalam merencanakan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Bagi siswa sendiri, sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya (Yuni Pantiwati, 2016: 461). Penilaian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penilaian biasanya dengan cara membandingkan antara kinerja actual dan kinerja standar.

Pada prinsipnya evaluasi kurikulum merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari kegiatan belajar di sekolah yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dibutuhkan agar kualitas pembelajaran lebih baik dari sebelumnya yang terlihat dari kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Evaluasi juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik. Evaluasi juga diperlukan untuk menyediakan data yang sangat dibutuhkan dalam membuat keputusan yang tepat untuk proses pembelajaran yang akan ditentukan. Setidaknya ada empat upaya dalam melakukan evaluasi atau penilaian: (Chittenden dalam Arifin, 2013: 15).

1. **Keeping track**, yaitu evaluasi atau penilaian yang dilakukan dengan cara melacak atau menelusuri peserta didik dalam proses pembelajaran yang diukur dengan rencana pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, pendidik harus mengumpulkan data dan informasi terkait kemajuan belajar peserta didik melalui berbagai teknik penilaian. Peserta didik dilakukan evaluasi oleh guru mengenai kegiatan belajarnya secara keseluruhan sehingga dapat ditemukan tingkat keberhasilan belajar atau sebaliknya.
2. **Checking-up**, yaitu evaluasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap ketercapaian kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran serta kekurangan-kekurangan yang seyogyanya harus segera dilakukan perbaikan. Pendidik melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh materi yang sudah dikuasai peserta didik atau sebaliknya.
3. **Finding-out**, yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari, mendeteksi dan menemukan kesalahan dan kelemahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Pendidik melakukan pencarian terhadap kekeliruan selama kegiatan belajar mengajar sehingga pendidik dapat dengan segera mencari alternatif solusinya yang dipandang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar.
4. **Summing-up**, yaitu evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui simpulan dari tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang sudah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Hasil kesimpulan ini dapat menjadi pedoman dalam melaporkan tingkat kemajuan belajar peserta didik ke instansi terkait yang berkepentingan.

Evaluasi atau penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara utuh sesuai dengan kompetensi inti yang sudah ditentukan.

Penataan standar penilaian disesuaikan dengan penataan standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. Evaluasi atau penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Inovasi kurikulum berdasarkan komponen evaluasi sangat terkait dengan beberapa hal: (E. Mulyasa, 2017: 135).

1. Penilaian kurikulum.

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sifatnya mengumpulkan dan mengolah informasi terkait upaya meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum baik dalam skala nasional, daerah atau pun satuan pendidikan. Evaluasi atau penilaian kurikulum harus dilakukan secara holistik artinya menyeluruh dan mencakup semua aspek tujuan pembelajaran meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian lisan, tulisan dan daftar isian pertanyaan, sehingga peserta didik dapat diketahui tingkat keberhasilannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian keterampilan dilakukan dengan ujian praktek dan analisis tugas. Pendidik dapat mengetahui tingkat capaian keterampilan peserta didik berdasarkan hasil yang diperoleh dari ujian praktek. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan diri sendiri dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti melalui tingkat kematangan peserta didik dalam bersikap dan bersosialisasi baik di sekolah maupun di masyarakat. Manakala ditemukan kesenjangan dalam tingkat keberhasilannya diperlukan evaluasi kurikulum yang sifatnya menyeluruh meliputi intra kulikuler, kokulikuler dan ekstra kulikuler yang menjadi karakteristik dalam satuan pendidikan.

2. Penilaian proses.

Penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan minat belajar. Dalam penilai proses mengukur keterlibatan, mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Penilaian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran. Penilaian proses dilaksanakan dengan memahami komponen peserta didik sebagai input, kegiatan belajar mengajar di kelas dan di sekolah sebagai proses dan kompetensi lulusan peserta didik merupakan komponen hasil. Dengan demikian, kegiatan penilaian atau evaluasi dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik sejak awal dan pada proses pembelajaran sedang berlangsung serta akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, penilaian dilakukan untuk menentukan kemampuan awal siswa (*diagnostic*) atau penempatan (*placement*) peserta didik pada kelompok belajar tertentu (Nunung Nuriyah, 2014)

3. Penilaian unjuk kerja.

Penilaian atau evaluasi unjuk kerja dapat dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam bergaul, bersosialisasi dan beradaptasi di masyarakat. Penilaian unjuk kerja bertujuan untuk mengetahui peserta didik dalam menerapkan hasil pembelajaran di kelas yang dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) merupakan teknik penilaian teknik penilaian yang di dalam pelaksanaannya meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk, atau perilaku peserta didik baik ketika di kelas maupun di luar kelas. Penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) merupakan salah satu teknik penilaian yang dalam proses pengumpulan data untuk

membuat keputusan tentang individu dilakukan dengan cara observasi sistematis. Penekanannya adalah pada teknik observasi langsung bukan pada tes kertas dan-pensil (*paper-and-pencil*) terutama bukan pilihan ganda (Udi Utomo&Theo Ardiyarta, 2013).

4. Penilaian Portopolio.

Portopolio adalah kumpulan tugas-tugas yang telah dikerjakan peserta selama pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan guru terhadap seluruh tugas yang telah dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Evaluasi atau penilaian portofolio bisa dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik melalui suatu diskusi yang membahas kinerja peserta didik. Dengan dilaksanakannya evaluasi atau penilaian portopolio, guru dapat melihat kemampuan peserta didik didasarkan kepada kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui evaluasi atau penilaian portopolio, pendidik atau guru dapat mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik antara satu dengan yang lainnya. Dengan dilaksanakannya evaluasi dan penilaian portopolio, peserta didik mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk menilai dirinya sendiri secara mandiri. Pada prinsipnya evaluasi atau penilaian portopolio terhadap peserta didik bertujuan untuk:

- a. Portopolio sebagai sumber informasi guru dan orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik dalam kreatifitas, keaktifan, kesungguhan belajar dan tanggung jawab belajar.
- b. Portopolio berfungsi sebagai alat pembelajaran yang merupakan komponen kurikulum untuk mengukur keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran pada mata pelajaran yang sudah ditentukan. Portopolio mengharuskan peserta didik untuk mendokumentasi dan memperlihatkan hasil kerjanya.
- c. Portopolio sebagai alat penilaian otentik (*authentic assessment*). Dengan evaluasi portopolio, guru dapat mudah menilai peserta didik secara otentik terkait keberhasilan belajarnya yang ditunjukkan dengan hasil kerjanya.
- d. Portopolio berkedudukan sebagai sumber informasi bagi siswa agar mampu menilai dirinya sendiri (*self assessment*). Dengan evaluasi portopolio yang menilai keberhasilan belajar tidak hanya guru melainkan juga peserta didik dapat melakukannya. Keberhasilan belajar dapat dicapai dengan melibatkan peserta didik dalam segala aktivitas pembelajaran termasuk dalam proses penilaian yang dilakukan dari waktu ke waktu melalui penilaian portopolio. Secara umum, evaluasi atau penilaian portopolio dapat dilakukan melalui tiga tahapan penting yaitu: (1) pengumpulan (*storing*), (2) pemilihan (*sorting*), dan (3) penetapan (*dating*) dari suatu tugas (*task*) (Jailani, 2012: 233).

5. Penilaian Karakter.

Penilaian karakter dimaksudkan mengukur karakter peserta didik yang sudah terbentuk dalam dirinya melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya karakter itu diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua, teman dan lingkungan masyarakat. Karakter juga dapat diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau melalui pengamatan terhadap teman atau orang lain. Karakter peserta didik yang dinilai diantaranya meliputi: 1) religious, 2) mandiri, 3) integritas, 4) gotong royong dan 5) nasionalis. Untuk menilai karakter peserta didik dapat dilakukan dengan mengukur ranah afektif yaitu:

- a. Metode observasi, metode yang digunakan untuk menilai karakter peserta didik berdasarkan asumsi bahwa karakteristik ranah afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan peserta didik baik ketika di sekolah atau pun di luar sekolah. Guru dapat mengamati sikap peserta didik ketika bergaul dan bersosialisasi dengan temannya, termasuk dapat mengamati reaksi psikologi peserta didik dalam merespon kondisi yang disukai atau yang tidak disukai.
- b. Metode laporan diri, yaitu metode penilaian karakter peserta didik dengan melibatkan langsung dirinya. Metode laporan diri dilakukan dengan meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan, ulasan, pendapat dan alasan terkait masalah atau kondisi yang terjadi yang menjadi objek sikap (Heryanto, 2018:118)

6. Penilaian ketuntasan belajar.

Penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran (Mulyasa, 2017:151)

a) Kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai.

Kompleksitas materi merupakan tingkat kerumitan yang harus dihadapi peserta didik dalam setiap pembelajaran pada mata pelajaran yang ditetapkan. Kompleksitas materi dapat terjadi pada setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus tercapai oleh setiap peserta didik. Dalam hal ini, pendidik harus mampu mencermati tingkat kerumitan suatu materi agar peserta didik dapat menguasai dan memahaminya. Maka untuk melakukan evaluasi atau penilaian ketuntasan belajar diperlukan pedoman dalam penilaian sehingga dibutuhkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Evaluasi ketuntasan belajar dapat dilakukan dengan mengukur ketuntasan minimal peserta didik melalui penetapan angka maksimal seratus (100). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal yang menjadi alat ukur guru terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Untuk menilai atau evaluasi ketuntasan belajar, guru, orang tua dan peserta didik dapat menggunakan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataan di lapangan guru belum dan bahkan ada yang tidak mampu menetapkan KKM. Walaupun sudah ada yang sudah menetapkan KKM namun kurang berdasarkan analisis. (Mesrawati, 2016: 33).

b) Daya dukung.

Daya dukung adalah potensi yang dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang sudah ditetapkan. Daya dukung sekolah adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran agar memberi kemudahan belajar. Daya dukung sekolah meliputi: 1) sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, ruang belajar, tempat ibadah, laboratorium, perpustakaan dan sarana olah raga. 2) peran guru dan tenaga kependidikan merupakan daya dukung terhadap proses pembelajaran. 3) Budaya sekolah dan program sekolah. Evaluasi daya dukung sekolah perlu dilakukan agar iklim pembelajaran dapat terselenggara dengan baik. Lingkungan belajar yang baik dapat mempengaruhi pola pikir dan pola sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c) Kemampuan awal peserta didik (intake).

Kemampuan awal peserta didik adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sebelum melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya. Peserta didik membawa berbagai macam pengetahuan, ketarampilan, kebudayaan dan kebiasaan yang melekat pada dirinya yang diperoleh dari pengalaman terdahulu. Kemampuan awal peserta didik relative berbeda sehingga faktor inilah yang dapat mempengaruhi dalam memahami informasi yang baru sekaligus mengingat dan memahaminya. Peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang tinggi dalam mata pelajaran cenderung memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dan demikian juga sebaliknya. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dapat dilakukan dengan: 1) melakukan test tanya jawab, 2) melakukan test tertulis, 3) meminta menceritakan pengalamannya terkait materi pelajaran dan 4) melakukan peta konsep yang berhubungan dengan materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan awal yang baik, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan dapat mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru. Kemampuan awal peserta didik dapat disebut juga sebagai *Prior Knowledge* (PK). PK merupakan langkah penting di dalam proses belajar, dengan demikian setiap guru perlu mengetahui tingkat PK yang dimiliki para peserta didik. Dalam proses pembelajaran terutama dalam pemahaman Dalam proses pemahaman, *Prior Knowledge* menjadi factor penting yang akan mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik. (Siswi Puji A, 2015:69)

KESIMPULAN

Inovasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat di era globalisasi. Kurikulum sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan dan mengantarkan peserta didik yang diharapkan masyarakat berdasarkan kebutuhan zamannya. Inovasi kurikulum berdasarkan komponen kurikulum evaluasi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengembangkan sejumlah program pendidikan yang disusun secara logis dan sistematis mulai dari perencanaan, proses, hasil dan penilaian terhadap efektifitas pembelajaran dalam rangka menghadapi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Inovasi kurikulum komponen evaluasi terkait dengan penilaian kurikulum, penilaian proses, unjuk kerja, penilaian portofolio, penilain karakter dan ketuntasan belajar. Inovasi kurikulum evaluasi bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja dalam setiap proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pendidikan. Inovasi kurikulum komponen evaluasi sangat diperlukan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan zaman dan masyarakat di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali Mudlofir, (2012), Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan
- [2] Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- [3] Arifin, Zainal (2013), Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur, Bandung: Remaja
- [4] Rosdakarya,
- [5] Al Musanna, (2017), INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis
- [6] Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2017
- [7] E. Mulyasa, (2017), Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Remaja
- [8] Rosdakarya
- [9] Fitroh, (2011), Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Strategi Pencapaian, Studi
- [10] Informatika: Jurnal Sistem Informasi, 4(2), 2011, 1-7
- [11] Fuja Siti Fujiawati, (2016), KONSEP KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DENGAN PETA
- [12] KONSEP BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni Vol.1, No.1, April 2016 ISSN 2503-4626 16.
- [13] Heryanto, (2018), MODEL PENILAIAN HASIL BELAJAR DAN KARAKTER, Naturalistic: Jurnal
- [14] Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 2 (April 2018): 118-128.
- [15] Jailani, (2012), RANCANGAN MODEL PENILAIAN PORTOFOLIO DI SEKOLAH, Jurnal Ilmiah
- [16] DIDAKTIKA Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 232-244
- [17] Mardiah Kalsum Nasution, (2017), Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil
- [18] Belajar Siswa, STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169
- [19] Mesrawati, (2016), MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENETAPKAN
- [20] KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) DI SD NEGERI 018 RAMBAH MELALUI KELOMPOK KERJA GURU SEKOLAH (KKGS), Jurnal Pendidikan Rokania Vol. I (No. 2/2016) 31 - 42 | 33
- [21] Muhammad Rasyid, (2019), INOVASI KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH, Al Qalam: Jurnal
- [22] Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 1, 2019 P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681
- [23] Mustofa Kamal, (2014), MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN STRATEGI
- [24] PEMBELAJARAN BERBASIS SOSIOLOGI KRITIS, KREATIVITAS, DAN MENTALITAS
- [25] Jurnal madaniyah, Edisi VII Agustus 2014.
- [26] M. Jufri Dolong, (2016), SUDUT PANDANG PERENCANAAN DALAM PENGEMBANGAN
- [27] PEMBELAJARAN, Jurnal Volume V, Nomor 1, Januari - Juni 2016.
- [28] Nunung Nuriyah, (2014), EVALUASI PEMBELAJARAN: Sebuah Kajian Teori, Jurnal Edueksos
- [29] Vol III No 1, Januari-Juni 2014.
- [30] Prastyawan, (2011), INOVASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN, AL HIKMAH, Volume 1,

-
- [31] Nomor 2, September 2011.
- [32] RAZALI M. THAIB¹ & IRMAN SISWANTO, (2015), INOVASI KURIKULUM DALAM
- [33] PENGEMBANGAN PENDIDIKAN (Suatu Analisis Implementatif), Jurnal Edukasi Vol 1, Nomor 2, July 2015, p. 216
- [34] Rina, (2017), PERANGKAT PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA
- [35] TERPADU UNTUK MENGGALI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017.
- [36] Samiudin, (2016), PERAN METODE UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN, Jurnal
- [37] Studi Islam, Volume 11, No 2 Desember 2016
- [38] Sa`ud, Udin Syaefudin. (2012). Inovasi pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta
- [39] Siti Maesaroh, PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN
- [40] PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- [41] SIWI PUJI ASTUTI, (2015), PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN MINAT BELAJAR
- [42] TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA, Jurnal Formatif 5(1): 68-75, 2015 ISSN: 2088-351X.
- [43] Udi Utomo dan Theo Ardiyarta, (2013), PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK
- [44] KERJA (PERFORMANCE ASSESSMENT) KOMPETENSI EKSPRESI DAN KREASI MUSIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP), jurnal HARMONIA, Volume 13, No. 1 / Juni 2013.
- [45] Yuni Pantiwati, (2016), Pengembangan Modul Evaluasi Pembelajaran dengan Model
- [46] Pembelajaran 7E Berbasis Kreativitas, Proceeding Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742), Vol 13(1) 2016: 461-467, Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN